

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekar, *et. all.*,(2012) dalam Haryani *et all.*, (2020) kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat. Kesehatan gigi dan mulut hingga kini masih belum menjadi perhatian pertama. Akibatnya gigi berlubang atau karies menjadi masalah umum yang dihadapi sebagian besar masyarakat. Gigi yang berlubang selain tidak sehat, pasti dilihat kurang bagus, apalagi bila anak-anak sudah beranjak besar (Imam, *et all*, 2021)

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap karies, karena umumnya masih mempunyai pengetahuan dan perilaku yang kurang terhadap karies gigi. Pada masa ini anak mulai belajar memperhatikan perilaku hidup dari lingkungan sekitar, mulai berinteraksi dengan banyak teman, mengenal dan meniru yang dilihat, dampaknya dapat berakibat menguntungkan atau merugikan bagi kesehatan gigi (Prasetyowati *et all.*, 2020). Anak dengan usia 6–14 tahun merupakan usia yang rawan dan kritis yang dapat terkena karies gigi dan pada usia tersebut mempunyai sifat khusus yaitu masa di mana terjadi peralihan dari gigi susu ke gigi permanen (Pay *et all.*, 2017)

Kemenkes (2014) Menyatakan, bahwa kesehatan gigi dan mulut penting untuk diperhatikan karena gigi dan mulut merupakan tempat awal masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Kondisi kesehatan gigi dan mulut sangat berhubungan dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2012) bahwa salah satu hal yang dapat memengaruhi derajat kesehatan seseorang termasuk kesehatan gigi dan mulut ialah perilaku. Perilaku seseorang mulai dibentuk dengan adanya pengetahuan yang diikuti dengan sikapnya terhadap pengetahuan serta diharapkan diikuti dengan tindakan (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan (Agung dan Dewi, 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 tentang penyakit gigi dan mulut menunjukkan sebagian besar penduduk Indonesia yang menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore yaitu (76,6%), sedangkan menyikat gigi dengan benar yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam ditemukan hanya 2,3%. Prevalensi menyikat gigi malam sebelum tidur pada anak – anak di Indonesia sebesar 22,4%. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya menyikat gigi malam sebelum tidur.

Sekolah Dasar Negeri Gentan Jl. Kaliurang Km. 10, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dengan jumlah siswa kelas III 54 orang. Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang dilakukan pada siswa-siswa tentang perilaku menyikat gigi, didapatkan data 60% dari siswa tersebut mempunyai perilaku menyikat gigi yang masih kurang tepat. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan teknik menyikat gigi yang baik dan benar, frekuensi dan waktu yang tidak tepat dalam menyikat gigi serta menyikat gigi kurang dari 2 kali sehari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan Ngaglik, Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan Sleman?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan.

2. Tujuan Khusus

Diketahui perilaku menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif. Dalam penelitian ini terbatas pada upaya promotif yaitu perilaku menyikat gigi pada siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu serta memperluas wawasan tentang perilaku menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk motivasi siswa tentang perilaku menyikat gigi.

c. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan pada:

1. Puspa (2019) meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Status Ohi-S Pada Siswa Sekolah Dasar. Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel menyikat gigi, serta sampel penelitian menggunakan siswa Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti tidak mencari permasalahan mengenai gambaran pengetahuan menyikat gigi dan status Ohi-s.
2. Prastika (2021) meneliti tentang Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Kasus Karies Gigi pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang Perilaku Menyikat Gigi, dan sampel penelitian menggunakan siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah peneliti tidak mencari permasalahan mengenai kasus karies gigi.